

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak mewakili sebagian besar pendapatan internal yang penting untuk mendukung pengeluaran pemerintah dan kemajuan nasional. Keberhasilan implementasi agenda pembangunan suatu negara bergantung pada dukungan keuangan yang kuat. Oleh karena itu, pemerintah berwenang untuk mengenakan pajak sesuai dengan hukum, sementara wajib pajak memikul tanggung jawab penting untuk berkontribusi dan memfasilitasi operasi pemerintah. Mengamankan dana besar sangat penting bagi sektor publik untuk membiayai kemajuan, dengan pajak terutama berfungsi sebagai sumber pendanaan utama (Yuliana et al, 2023). Temuan penelitian dari berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa penghindaran pajak menghasilkan dampak yang beragam pada penilaian perusahaan. Misalnya, sebuah studi di Malaysia oleh Yee et al (2018) mengungkapkan bahwa penggelapan pajak oleh perusahaan-perusahaan Malaysia menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa perusahaan dengan struktur tata kelola yang baik menyaksikan berkurangnya contoh penghindaran pajak dan penurunan nilai perusahaan selanjutnya. Sebaliknya, Assidi et al (2016) menemukan bahwa praktik penghindaran pajak perusahaan di Tunisia mengakibatkan peningkatan penilaian perusahaan, terutama untuk entitas saham gabungan. Nilai perusahaan, diukur oleh reaksi investor yang tercermin dalam harga saham, sangat penting karena mencerminkan kesuksesan perusahaan.

Nilai perusahaan yang lebih tinggi, ditunjukkan oleh harga saham, menarik minat investor dan infusi modal yang lebih besar. Nilai perusahaan adalah tujuan utama yang bertujuan untuk menguntungkan para pemangku kepentingan, dengan kenaikan harga saham melambungkan peningkatan kemakmuran pemilik. Nilai pasar yang tinggi menandakan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Yuli dan Giawan, 2019). Perencanaan pajak yang efektif sangat penting karena pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan, menggarisbawahi pentingnya kepatuhan terhadap peraturan pajak. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan selaras dengan tujuan organisasi yang lebih luas. Peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan aspirasi pemilik, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan finansial pemilik. Perencanaan pajak merupakan faktor penting yang mempengaruhi penilaian perusahaan, karena pajak menimbulkan tantangan profitabilitas bagi bisnis (Purnama, 2020). Lebih lanjut, Afifah dan Adriana (2023) menegaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi, sebagaimana didefinisikan dalam publikasi penelitian, mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat, menanamkan kepercayaan investor dan menarik minat investasi. Nilai perusahaan dalam harga saham yang dibayar investor untuk mengakuisisi perusahaan, mengantisipasi pengembalian di masa depan. Hubungan antara nilai saham dan pengembalian investor menggarisbawahi pentingnya penilaian perusahaan (Afifah dan Andriana, 2023).

Perencanaan pajak adalah metode yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Salah satu strategi dalam perencanaan pajak adalah penghindaran pajak, yang melibatkan meminimalkan pajak secara hukum tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak melalui penghindaran pajak daripada

penggelapan pajak. Ini melibatkan pengorganisasian bisnis wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dalam batas-batas hukum dan komersial.

Machdar (2022) dalam jurnalnya mengutarakan, Tujuan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*, yaitu menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan dapat menurunkan pendapatan perusahaan. *Tax Avoidance* sah sah saja jika memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menurunkan jumlah uang yang dibayarkan dalam bentuk pajak dan jumlah pajak penghasilan yang terutang (Gravelle, 2015). Penghindaran pajak mengacu pada hambatan yang timbul dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan penurunan penerimaan negara tanpa melanggar peraturan perpajakan (Gravelle, 2015). Perusahaan menghindari pajak dengan memanfaatkan ambiguitas peraturan untuk mencapai konsekuensi pajak yang menguntungkan (Graham et al., 2012). Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan penerapan *Tax Avoidance*, (Machdar, 2022). Kepentingan pemangku kepentingan, yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Seringkali, manajer mengabaikan kepentingan pemegang saham, yang mengarah ke hubungan principal-agen di mana agen mungkin tidak bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah. Keputusan keuangan yang dibuat oleh manajemen dapat secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk meminimalkan pembayaran pajak melalui praktik manajemen pajak seperti penghindaran pajak. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan. Sementara manajemen pajak dapat menghasilkan penghematan pajak, eksekusi yang tidak tepat dapat membahayakan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan. Perusahaan besar terlibat dalam perencanaan pajak untuk mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif dapat

menyebabkan peningkatan laba, harga saham yang lebih tinggi, dan pengurangan biaya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan dan profitabilitas, sangat penting dalam mencapai tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Penghindaran pajak, yang secara historis dilihat sebagai transfer kekayaan dari negara ke perusahaan, dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui praktik penggelapan pajak. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Chen dan team, menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya, Chen menemukan bahwa perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan di Tiongkok justru menurunkan nilai perusahaan dan meningkatkan biaya keagenan (Chen et al, 2014). Namun demikian, hal ini dapat diatasi apabila didukung dengan transparansi informasi (Chen et al., 2014). Penelitian lain yang dilakukan di Inggris menunjukkan hal yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2014). Dengan menggunakan istilah perencanaan pajak, Wahab dan Holland (2012) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Chen et al. (2014) dan Wahab dan Holland (2012), Desai dan Dharmapala (2009) dalam penelitiannya di Amerika Serikat menemukan bahwa tindakan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi nilai tersebut tidak meningkat secara signifikan karena perpindahan kekayaan dari negara ke pemegang saham tidak berjalan secara sempurna karena adanya masalah keagenan. Seberapa besar perpindahan kekayaan yang terjadi akan bergantung kepada seberapa baik tata kelola perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2009). Sebenarnya penghindaran pajak diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan, namun penghindaran pajak dapat mempengaruhi sumber penerimaan pajak bagi pemerintah, (Lathifa, 2019).

Net profit margin adalah istilah yang digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Di industri apa saja, istilah inilah yang menggambarkan seluruh keuntungan dari bisnis yang dijalankan. Biasanya sebuah bisnis akan melakukan perhitungan untuk mengetahui laba bersih setelah dipotong biaya operasional dan biaya pajak. *Net profit margin* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan sebuah bisnis yang dijalankan. Indikator ini juga berhubungan dengan strategi yang diterapkan dalam sebuah bisnis. Mereka akan mengetahui apakah bisnis yang dijalankan memiliki strategi yang tepat atau tidak dengan mengukur persentase dari *net profit margin*. *Net profit margin* adalah persentase pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis dan melakukan kalkulasi setiap aliran dana operasional dan biaya pajak. Semua aliran dana ini kemudian akan dihitung dan diukur untuk mengetahui persentase keuntungan yang didapatkan. Makin tinggi persentase *net profit margin* yang didapat maka secara efisien aktivitas bisnis yang dijalankan dapat dikatakan berhasil. Secara keseluruhan *net profit margin* berfungsi untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis termasuk efektivitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari aktivitas bisnis. Selain itu akan membantu untuk menentukan harga jual produk setelah mempertimbangkan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih yang diinginkan. *Net profit margin* juga ikut memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka. Karyawan bisa menerima bonus karena persentase *net profit margin* yang tinggi. Selain itu, efisiensi operasional dapat dinilai di mana sebuah bisnis dapat memangkas biaya yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi operasional, (Greatnusa.com, 2023).

Menurut laporan Tax Justice Network, kerugian penghindaran pajak di Indonesia berjumlah USD 4,86 miliar per tahun dan jika dikonversikan ke dalam rupiah nilainya sekitar Rp 68,7 triliun per tahun dengan asumsi nilai tukar Rp 14.149 (pajakku.com, 2020).

Industri retail Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai sektor ekonomi yang penting, industri ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) negara, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang sangat baik. Namun seiring pertumbuhan, muncul tantangan baru, salah satunya adalah perpajakan (pajakku.com, 2023). Tantangan dalam hal ini merupakan bagaimana peranan dari industri retail dapat melaksanakan kewajiban perpajakan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *TAX PLANNING* DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *RETAIL* DI INDONESIA” (Studi Empiris Perusahaan *Retail* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2023).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*?
2. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

6. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Net Profit Margin*?
7. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Net Profit Margin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisa dan pengujian secara empiris hipotesis penelitian antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Planning* terhadap *Net Profit Margin*.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Net Profit Margin*.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Net Profit Margin*.
7. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris hipotesis penelitian bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Net Profit Margin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu yang terdapat dalam bentuk manfaat praktis, dalam bentuk manfaat praktis menyangkut pemecahan masalah- masalah yang aktual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

a Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam penelitian mengenai Nilai Perusahaan dan latar belakang dari beberapa faktor mengenai Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) serta *Net Profit Margin* pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi:

1) Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki Peraturan Perpajakan yang telah ada, baik secara umum dan khususnya Peraturan Perpajakan bagi industri retail, sehingga dapat mengurangi dampak dari penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan terkait.

2) Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam kepentingan pribadi yang dapat merugikan mereka. Agar pengguna laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dan lebih cermat melakukan analisa terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh direksi. Juga bagi pemegang saham minoritas untuk dapat lebih cermat lagi dalam mengamati baik atau tidaknya nilai perusahaan. Sehingga dapat

membantu calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan diberikan modalnya.

3) Peneliti

Manfaat bagi diri pribadi, penelitian ini memberikan pengalaman dalam proses penelitian, menambah ilmu pengetahuan dan semakin menambah semangat dalam penerapannya dalam bidang pekerjaan yang dijalani saat ini.

4) Masyarakat

Manfaat praktis berikutnya diperuntukkan bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat mengenai apa dan bagaimana transaksi bidang akuntansi dan perpajakan akan betapa berharganya ilmu administrasi perpajakan.

